



## Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Dukungan Keluarga dan Akses Modal terhadap Keberlanjutan Usaha pada UMKM Ritel Tradisional di Kecamatan Wuluhan

Rosma Hani Febrianti<sup>1\*</sup>, Feti Fatimah<sup>2</sup>, Nursaidah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia.

E-mail : [rosmafebrianti@gmail.com](mailto:rosmafebrianti@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [fetifatimah@unmuhjember.ac.id](mailto:fetifatimah@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nursaidah@unmuhjember.ac.id](mailto:nursaidah@unmuhjember.ac.id)<sup>3</sup>

\*Korespondensi Penulis: [rosmafebrianti@gmail.com](mailto:rosmafebrianti@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The sustainability of traditional retail MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) has become a critical issue in maintaining local economic stability amid the growing pressure from modern retail chains and shifting consumer behavior. This study is motivated by the need to understand both internal and external factors that influence the resilience of micro-enterprises in semi-rural areas such as Wuluhan District. The purpose of this research is to analyze the influence of entrepreneurial spirit, family support, and access to capital on the sustainability of traditional retail MSMEs. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis on data collected from 60 MSME actors selected through simple random sampling. The findings indicate that, simultaneously, the three variables have a significant impact on business sustainability. Partially, entrepreneurial spirit and access to capital were found to have significant effects, while family support did not show a statistically significant impact, although it remains socially relevant. These results highlight the importance of strengthening entrepreneurial character and improving access to financing as key strategies for sustaining traditional retail MSMEs in the long term.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Spirit, Family Support, Access to Capital, Business Sustainability.*

**Abstrak.** Keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional menjadi isu penting dalam mempertahankan stabilitas ekonomi lokal di tengah tekanan dari ritel modern dan perubahan perilaku konsumen. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya tahan usaha mikro di wilayah semi-rural seperti Kecamatan Wuluhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda terhadap 60 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Secara parsial, jiwa kewirausahaan dan akses modal terbukti berpengaruh signifikan, sementara dukungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, meskipun tetap relevan secara sosial. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan karakter kewirausahaan dan kemudahan akses pembiayaan sebagai strategi utama dalam mendukung ketahanan UMKM ritel tradisional secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Jiwa Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Akses Modal, Keberlanjutan Usaha.

### 1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memegang peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kemampuannya menciptakan inovasi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan nilai tambah, yang menjadikannya fondasi penting dalam menghadapi tantangan global dan mendorong pemulihan ekonomi. Dalam konteks ini, kewirausahaan tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga sarana pengembangan diri dan penciptaan solusi

melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi lintas sektor ; Sektor perdagangan, sebagai salah satu wadah implementasi kewirausahaan, menyediakan peluang luas bagi para pelaku usaha untuk mengelola aktivitas jual beli demi keuntungan , selaras dengan pandangan bahwa kewirausahaan adalah kekuatan transformatif di pasar melalui kombinasi baru. Sejalan dengan peran kewirausahaan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi pilar ekonomi Indonesia karena kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja, memberdayakan rumah tangga, dan mendistribusikan kesejahteraan secara merata, meskipun dikelola secara sederhana dengan keterbatasan modal dan teknologi ;). UMKM juga memiliki fungsi ganda sebagai penggerak ekonomi lokal dan pemacu pembangunan inklusif, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap pasar dan sumber daya, menjadikannya sektor vital dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional .

Jumlah UMKM di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2018 hingga 2024, meskipun sempat menurun pada 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, yang menandai pentingnya analisis mendalam terhadap faktor-faktor pertumbuhan UMKM . Salah satu bentuk UMKM yang masih bertahan dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah toko kelontong, yaitu usaha mikro yang menjual barang kebutuhan pokok secara eceran, umumnya dikelola oleh keluarga dan mudah ditemukan di lingkungan pemukiman . Toko kelontong memberikan kemudahan akses, harga terjangkau, dan layanan personal yang tidak selalu ditemukan di minimarket, menjadikannya bagian dari kehidupan sosial dan ekonomi lokal .

Penelitian sebelumnya cenderung menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, seperti “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha . Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap keberlanjutan usaha” hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha . Akses Modal Terhadap Keberhasilan Usaha” hasil penelitian menunjukkan akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha . Penelitian ini dapat mengisi gap dengan mengkaji hubungan antara pengaruh jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi dan efek kombinasi secara mendalam antara pengaruh jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan .

Di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, toko kelontong menjadi salah satu bentuk UMKM yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, khususnya di kawasan pemukiman yang jauh dari pasar besar, karena harganya fleksibel dan dapat melayani pembelian dalam skala kecil. Usaha ini relatif mudah dimulai karena membutuhkan modal kecil, sehingga banyak dikelola oleh individu atau keluarga. Namun, keberlanjutannya kini menghadapi tekanan dari ritel modern, perubahan perilaku konsumen, dan dinamika ekonomi. Fenomena menunjukkan bahwa beberapa toko kelontong masih mampu bertahan dan berkembang, sementara yang lain mengalami kemunduran, yang mengindikasikan bahwa selain faktor eksternal, aspek internal seperti jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses terhadap modal juga sangat menentukan keberlanjutan usaha. Jiwa kewirausahaan mendorong inovasi dan adaptasi pasar, dukungan keluarga memberikan stabilitas operasional, dan akses modal memungkinkan pengembangan usaha, menjadikan ketiganya penting untuk diteliti dalam konteks UMKM toko kelontong di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sejauh mana jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses terhadap modal memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan, baik secara parsial maupun simultan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal terhadap kelangsungan usaha, serta menilai apakah ketiganya bersama-sama memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut.

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **2.1. Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang mandiri dalam mencari sumber penghasilannya dengan cara mendirikan sebuah usaha dan menyalurkan ide serta pikirannya dalam usaha tersebut. Jiwa kewirausahaan merupakan seseorang yang berani mengambil risiko dalam membuat suatu usaha atas kehendak diri sendiri yang berlandaskan kreatifitas dan jiwanya. Jiwa kewirausahaan merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan bagi setiap pelaku usaha yang akan mendirikan usaha dan tengah menjalani usahanya agar mampu bertahan dan mencapai keunggulan bersaing dalam bisnisnya.

## 2.2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bentuk tindakan, sikap, dan penerimaan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga merupakan bagian penting terhadap kinerja usaha. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, moral, maupun finansial, yang membantu pengusaha untuk tetap semangat dan fokus pada tujuan usaha jangka panjang. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan yang paling berperan penting mempengaruhi perkembangan dan perilaku serta psikologis anak .

## 2.3. Akses Modal

Akses Modal adalah seberapa mudah atau sulit seseorang mendapatkan uang atau sumber daya untuk bisnisnya. Modal merupakan aspek penting dalam melakukan usaha. Jika diibaratkan memulai usaha dengan membangun rumah, maka modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang dibangun. Begitu pula pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Akses modal menjadi faktor krusial dalam memastikan keberlanjutan usaha . Berdasarkan penelusuran diketahui persoalan modal menjadi kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM untuk berkembang, padahal suatu usaha tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal dan maksimal apabila tidak didukung dengan struktur taraf permodalan yang kuat.

## 2.4. Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha (business sustainability) adalah bisnis yang bisa tetap eksis dari waktu ke waktu, mampu mempertahankan nilai-nilai organisasi atau memiliki budaya organisasi yang kuat, dan meraih keuntungan perusahaan yang stabil bahkan terus meningkat . Keberlanjutan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan usaha yang mencakup pertumbuhan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha. Keberlanjutan usaha suatu UMKM merupakan tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan pelanggan.

## 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan paradigma positivisme, dengan tujuan menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa tanggapan responden terhadap kuesioner, dan data sekunder yang diperoleh dari literatur serta dokumentasi pendukung. Populasi penelitian adalah 147 pelaku UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan, dan sampel diambil sebanyak 60 responden menggunakan teknik *simple random sampling* berbasis rumus Slovin ( $e = 10\%$ ). Instrumen pengumpulan data meliputi wawancara dan kuesioner berbasis skala Likert. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, memastikan bahwa alat ukur memiliki ketepatan dan konsistensi.

Dalam analisis data, digunakan teknik analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti, serta analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal terhadap keberlanjutan usaha. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$  dan Adjusted  $R^2$ ) guna mengukur kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pendekatan ini dirancang untuk memperoleh kesimpulan empiris yang dapat digeneralisasikan bagi pengembangan UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Jember merupakan wadah edukatif yang dibentuk pada 2017 oleh sekelompok mahasiswa dan penggiat literasi keuangan sebagai respons terhadap meningkatnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terjun ke pasar modal. Berbasis semangat gotong royong dan inklusivitas, komunitas ini berkembang pesat dari pertemuan informal menjadi jaringan besar dengan ratusan anggota aktif dari berbagai latar belakang, yang secara rutin mengikuti diskusi, pelatihan, dan simulasi investasi. ISP Jember menekankan pendekatan pembelajaran yang praktis dan sosial, dengan sistem mentoring dan kegiatan edukasi berbasis aplikasi digital serta media sosial, yang diarahkan untuk membentuk investor pemula yang melek risiko, berpikir kritis, dan berorientasi jangka panjang. Di tengah rendahnya literasi keuangan dan tren spekulatif yang marak, ISP Jember tampil sebagai pionir gerakan literasi investasi di daerah, dengan strategi pengembangan seperti Learning Management System (LMS) dan kolaborasi fintech untuk menjangkau masyarakat lebih luas, sekaligus memperkuat inklusi dan transformasi keuangan lokal secara berkelanjutan.

##### **4.1 Uji Asumsi Klasik**

Kecamatan Wuluhan di Kabupaten Jember merupakan wilayah pedesaan dengan aktivitas ekonomi yang didominasi oleh sektor informal, di mana UMKM toko kelontong berperan penting sebagai penyedia kebutuhan pokok sekaligus sumber penghasilan utama masyarakat. Toko-toko ini dikelola secara mandiri oleh individu atau keluarga dengan modal terbatas dan model operasional tradisional, namun tetap menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah tekanan dari ritel modern dan perubahan gaya belanja masyarakat. Keberlanjutan usaha toko kelontong di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan yang tercermin dalam

semangat bertahan, inovasi pelayanan, serta fleksibilitas operasional; dukungan keluarga yang terlibat aktif dalam operasional dan memberikan motivasi; serta kemampuan mengakses modal, yang masih menjadi kendala utama karena terbatasnya akses ke lembaga keuangan formal. Meskipun menghadapi keterbatasan dalam aspek digitalisasi dan pemasaran, beberapa toko mulai beradaptasi melalui pemanfaatan media sosial lokal dan diversifikasi produk, menunjukkan adanya potensi pengembangan jika didukung pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan mencerminkan potret ekonomi kerakyatan yang tangguh dan relevan untuk diteliti dalam rangka menyusun kebijakan pemberdayaan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

**Tabel 1.** Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>			<b>60</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>		<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
		<b>Std. Deviation</b>	<b>2.94080809</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Extreme</b>	<b>Absolute</b>	<b>.085</b>
		<b>Positive</b>	<b>.085</b>
		<b>Negative</b>	<b>-.079</b>
<b>Test Statistic</b>			<b>.085</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>			<b>.200<sup>d</sup></b>
<b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>e</sup></b>	<b>Sig.</b>	<b>99% Confidence Lower Bound</b>	<b>.330</b>
		<b>Interval</b>	<b>Upper Bound</b>
			<b>.355</b>

**a. Test distribution is Normal.**

**b. Calculated from data.**

**c. Lilliefors Significance Correction.**

**d. This is a lower bound of the true significance.**

**e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.**

Berdasarkan Tabel 1 hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,343, yang

keduanya berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Selain itu, nilai *Test Statistic* sebesar 0,085 tergolong kecil dan mendukung kesimpulan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan statistik parametrik. Hasil ini penting karena normalitas residual merupakan prasyarat dalam uji regresi linier berganda, yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap keberlanjutan usaha UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan.

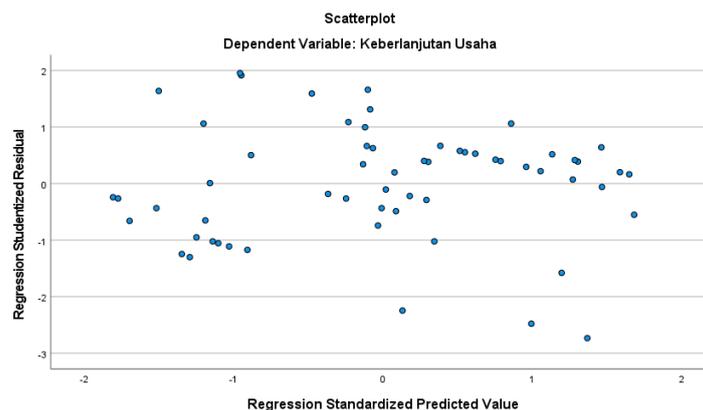
**Tabel 2.** Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.477	4.378		3.763	.000		
	Jiwa Kewirausahaan	.067	.084	.124	.797	.029	.504	1.984
	Dukungan Keluarga	.239	.132	.254	1.812	.075	.623	1.604
	Akses Modal	.423	.137	.435	3.080	.003	.616	1.625

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan Tabel 2 hasil Uji Multikolinieritas, seluruh variabel independen dalam model regresi, yaitu Jiwa Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, dan Akses Modal, menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10, masing-masing berkisar antara 1,604 hingga 1,984. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen berdiri sendiri secara statistik dan tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, yang berarti bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel terhadap keberlanjutan usaha UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan.



**Gambar 1.** Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1 hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, baik berupa garis maupun kurva. Penyebaran titik yang menyebar merata di atas dan di bawah sumbu horizontal (nilai nol pada *Regression Standardized Predicted Value*) mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga asumsi klasik regresi mengenai homogenitas varians terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat utama untuk menghasilkan estimasi yang efisien dan tidak bias dalam mengukur pengaruh jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal terhadap keberlanjutan usaha UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan.

#### 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3.** Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.477	4.378		3.763	.000
	Jiwa Kewirausahaan	.067	.084	.124	.797	.029
	Dukungan Keluarga	.239	.132	.254	1.812	.075
	Akses Modal	.423	.137	.435	3.080	.003

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan Tabel 3 hasil Analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 16,477 + 0,067X_1 + 0,239X_2 + 0,423X_3$ , di mana Y merupakan variabel keberlanjutan usaha,  $X_1$  adalah jiwa kewirausahaan,  $X_2$  adalah dukungan keluarga, dan  $X_3$  adalah akses modal. Persamaan ini menunjukkan bahwa akses modal (0,423) memiliki pengaruh positif paling besar terhadap keberlanjutan usaha, disusul oleh dukungan keluarga (0,239) dan jiwa kewirausahaan (0,067). Meskipun ketiga variabel menunjukkan hubungan positif, hanya akses modal yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ( $p = 0,003$ ), sementara jiwa kewirausahaan ( $p = 0,029$ ) signifikan pada taraf lebih longgar, dan dukungan keluarga ( $p = 0,075$ ) tidak signifikan secara parsial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan lebih dipengaruhi oleh seberapa besar kemudahan pelaku usaha dalam mengakses modal usaha, diikuti oleh kemampuan berwirausaha dan peran dukungan keluarga yang meskipun penting, namun belum menunjukkan pengaruh signifikan dalam model ini.

### 4.3 Uji Hipotesis

**Tabel 4.** Koefisien Determinasi  $R^2$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.759a	.812	.775	3.01855

a. Predictors: (Constant), Akses Modal, Dukungan Keluarga, Jiwa Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan Tabel 4 hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai R Square sebesar 0,812 yang menunjukkan bahwa 81,2% variasi dalam variabel keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal. Sementara sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,775 memperkuat bahwa model ini cukup baik dan stabil meskipun jumlah prediktornya lebih dari satu, karena nilai Adjusted  $R^2$  tidak jauh berbeda dari  $R^2$ . Dengan demikian, model regresi yang dibangun memiliki daya jelaskan yang tinggi, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berkontribusi signifikan dalam menjelaskan keberlanjutan usaha UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan.

**Tabel 5.** Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.481	3	77.160	8.468	.000b
	Residual	510.253	56	9.112		
	Total	741.733	59			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

b. Predictors: (Constant), Akses Modal, Dukungan Keluarga, Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel 5 hasil Uji F (ANOVA), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05, serta nilai F hitung sebesar 8,468. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara simultan, artinya variabel jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel keberlanjutan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi dalam keberlanjutan usaha UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 6.** Uji t

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.845 <sup>a</sup>	.719	.707

**a. Predictors: (Constant), Internet of Things , Motivasi, Pengetahuan Investasi**

**b. Dependent Variable: Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil uji *t* parsial pada Tabel 6, variabel independen dalam model regresi yaitu jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap keberlanjutan usaha UMKM toko kelontong di Kecamatan Wuluhan, baik dari sisi kekuatan maupun tingkat signifikansinya.

- 1) Jiwa Kewirausahaan ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 dan nilai *t* sebesar 0,797, yang meskipun nilai *t*-nya relatif rendah, namun secara statistik variabel ini tetap signifikan. Artinya, semangat untuk bertahan, berinovasi, dan beradaptasi terhadap perubahan pasar dari pelaku usaha memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi tekanan dari ritel modern.

- 2) Dukungan Keluarga ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,075 dengan nilai  $t$  sebesar 1,812. Meskipun secara statistik tidak signifikan pada taraf 5%, namun nilainya mendekati batas ambang, sehingga secara praktis dukungan keluarga tetap relevan. Keterlibatan anggota keluarga dalam operasional, dukungan moril, dan bantuan tenaga masih berkontribusi dalam menjaga kelangsungan usaha toko kelontong, khususnya saat menghadapi keterbatasan sumber daya.
- 3) Akses Modal ( $X_3$ ) merupakan variabel yang paling kuat dan signifikan pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai  $t$  sebesar 3,080. Temuan ini menguatkan bahwa kemudahan dalam memperoleh modal sangat menentukan kemampuan pelaku usaha untuk menambah stok barang, memperluas toko, atau menyesuaikan usaha dengan permintaan pasar, terutama pada momen-momen penting seperti hari raya atau musim panen.

#### **4.4. Pembahasan**

##### **1) Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Ritel Tradisional di Kecamatan Wuluhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan. Pelaku usaha yang memiliki semangat wirausaha yang tinggi cenderung lebih tangguh, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi dinamika pasar. Mereka mampu bertahan bahkan ketika dihadapkan pada tekanan dari ritel modern dan perubahan perilaku konsumen, karena didukung oleh keberanian mengambil risiko, kemampuan mengenali peluang, dan ketekunan menjalankan usaha. Hal ini tercermin dari berbagai inisiatif seperti penggunaan WhatsApp untuk promosi, pemberian layanan antar jemput pesanan, serta pengemasan ulang produk agar sesuai dengan daya beli konsumen. Jiwa kewirausahaan dalam konteks ini menjadi kekuatan internal yang memperkuat posisi UMKM ritel dalam menghadapi tantangan eksternal yang semakin kompleks.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa keberanian mengambil risiko dan kemampuan mengenali peluang merupakan dua karakteristik utama yang berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Penelitian serupa oleh juga menunjukkan bahwa kreativitas dan kepemimpinan wirausaha mampu menciptakan nilai tambah bahkan dalam keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam konteks Wuluhan, pelaku UMKM tidak hanya menjalankan aktivitas ekonomi, tetapi juga membangun sistem yang adaptif melalui komunitas usaha, koperasi, hingga jejaring informal. Jiwa kewirausahaan juga terbukti mendorong pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan, memperbaiki proses bisnis, dan membuka diri terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, karakter ini bukan hanya faktor internal yang mendorong keberlanjutan usaha, tetapi juga prasyarat penting dalam mengarahkan UMKM menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

## **2) Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Ritel Tradisional di Kecamatan Wuluhan**

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan. Meskipun secara teoritis dukungan keluarga diyakini penting dalam menopang aktivitas usaha, dalam praktiknya banyak pelaku UMKM lebih mengandalkan kapasitas pribadi dan pengalaman bisnis mereka dibandingkan bantuan keluarga. Dukungan dari keluarga lebih sering bersifat pasif atau tidak terstruktur, seperti bantuan tenaga kerja informal atau dukungan moral, yang tidak cukup kuat untuk memengaruhi aspek strategis dari keberlanjutan usaha. Banyak pelaku UMKM memilih untuk menjaga otonomi dalam pengambilan keputusan bisnis dan memisahkan urusan usaha dari keterlibatan emosional keluarga agar dapat bertindak lebih profesional dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional.

Hasil ini selaras dengan temuan yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sering kali hanya berperan sebagai faktor pelengkap dan bukan determinan utama keberhasilan usaha kecil. juga mencatat bahwa dalam konteks UMKM semi-perkotaan, peningkatan literasi bisnis dan digitalisasi membuat pelaku usaha lebih mandiri dan tidak terlalu mengandalkan keluarga dalam pengelolaan bisnis. Di Wuluhan, sebagian besar pelaku UMKM telah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, marketplace, atau layanan logistik daring, yang membuat peran keluarga menjadi kurang relevan dalam keberlanjutan operasional harian. Oleh karena itu, meskipun dukungan keluarga tetap memiliki nilai dalam fase awal atau saat krisis, dalam jangka panjang keberlanjutan usaha lebih ditentukan oleh kompetensi manajerial, jejaring profesional, dan kapasitas internal pelaku usaha itu sendiri.

## **3) Pengaruh Akses Modal terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Ritel Tradisional di Kecamatan Wuluhan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa akses modal memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan. Modal memegang peranan penting dalam mendukung berbagai kebutuhan operasional seperti pembelian stok, biaya logistik, renovasi toko, dan pengembangan layanan baru. Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap pembiayaan formal maupun informal cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang, terutama ketika menghadapi tantangan pasar seperti kenaikan harga barang atau penurunan daya beli. Modal yang memadai juga memungkinkan pelaku usaha untuk menyesuaikan strategi bisnisnya secara fleksibel, memperluas jangkauan pasar, dan memperbarui peralatan agar tetap kompetitif.

Penelitian mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa akses ke lembaga pembiayaan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan pasca pandemi. menyoroti bahwa hambatan utama bagi UMKM di daerah rural seperti Wuluhan adalah rendahnya literasi keuangan dan keengganan terhadap prosedur perbankan. Oleh karena itu, selain perluasan akses modal, peningkatan kapasitas manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan menjadi kebutuhan mendesak. UMKM yang memiliki catatan keuangan digital dan transparan lebih mudah memperoleh pinjaman berbasis data dari platform keuangan digital. Dengan kata lain, akses modal akan lebih efektif jika diiringi dengan literasi keuangan yang baik, penggunaan teknologi, dan perencanaan usaha yang sistematis.

#### **4) Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, dan Akses Modal secara Simultan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Ritel Tradisional di Kecamatan Wuluhan**

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan, dukungan keluarga, dan akses modal secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan. Hal ini membuktikan bahwa keberlanjutan usaha tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi antara karakter individu pelaku usaha, dukungan lingkungan sosial terdekat, dan kapasitas finansial. Ketika ketiga elemen ini hadir secara bersamaan, pelaku usaha mampu menghadapi tantangan yang kompleks dengan lebih stabil. Jiwa kewirausahaan mendorong keberanian dan inovasi, dukungan keluarga memberi kestabilan emosional, dan akses modal memungkinkan pelaksanaan rencana usaha secara teknis dan strategis.

Pendekatan simultan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM tidak dapat bersifat sektoral atau terpisah-pisah. Dalam praktiknya, pelaku usaha yang memiliki ketiga komponen tersebut menunjukkan ketahanan dan perkembangan usaha yang lebih kuat dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan satu aspek. Temuan ini memperkuat pentingnya desain program pemberdayaan UMKM yang terintegrasi, mencakup pelatihan karakter kewirausahaan, pendampingan pengelolaan modal, serta penguatan peran lingkungan sosial seperti keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, kebijakan dan program pembinaan UMKM di Kecamatan Wuluhan sebaiknya diarahkan pada sinergi antar faktor internal dan eksternal agar tercipta ekosistem usaha mikro yang adaptif, tangguh, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan mendalam, dapat disimpulkan bahwa variabel Jiwa Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, dan Akses Modal memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan. Ketiganya memiliki peran berbeda, dengan Akses Modal terbukti sebagai faktor paling dominan dalam mendukung keberlangsungan usaha, karena memberikan fleksibilitas finansial bagi pelaku untuk memenuhi kebutuhan operasional dan ekspansi usaha. Jiwa Kewirausahaan juga memberikan dampak signifikan, mencerminkan bahwa keberanian mengambil risiko, inovasi, dan kegigihan pelaku usaha merupakan kunci dalam mempertahankan eksistensi usaha. Sebaliknya, Dukungan Keluarga secara parsial tidak signifikan, namun dalam konteks sosial tetap memberi dorongan moril yang memperkuat ketahanan mental pelaku usaha saat menghadapi tekanan. Oleh karena itu, sinergi antara kekuatan karakter, dukungan emosional, dan kemudahan akses modal menjadi kombinasi yang esensial dalam mewujudkan keberlanjutan UMKM secara berkelanjutan dan kompetitif.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran strategis dapat diberikan kepada berbagai pemangku kepentingan. Pertama, pelaku UMKM disarankan untuk aktif mengembangkan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan dan komunitas bisnis, serta menjalin kerja sama dengan lembaga pembiayaan untuk memperluas akses modal. Kedua, pemerintah daerah dan lembaga pendukung perlu merancang program pemberdayaan UMKM yang tidak hanya fokus pada bantuan finansial, tetapi juga pendampingan teknis dan edukasi manajerial yang sesuai dengan kebutuhan sektor ritel tradisional. Ketiga, institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pembelajaran kewirausahaan berbasis lokal serta memperluas kolaborasi riset bersama pelaku UMKM dan pemerintah. Keempat, untuk peneliti selanjutnya, disarankan mengeksplorasi variabel tambahan seperti inovasi, pemasaran digital, atau teknologi, serta menggunakan pendekatan campuran agar hasilnya lebih komprehensif. Keseluruhan saran ini bertujuan membangun ekosistem usaha kecil yang lebih tangguh, adaptif, dan berdaya saing dalam jangka panjang.

**Pendanaan:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

**Pernyataan Ketersediaan Data:** Data yang mendukung temuan dalam penelitian ini tersedia atas permintaan kepada penulis korespondensi. Tidak ada data baru yang dibuat atau disimpan secara publik karena keterbatasan privasi responden dan pertimbangan etis.

**Ucapan Terima Kasih:** Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM ritel tradisional di Kecamatan Wuluhan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan tim akademik dari Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungan administratif, koreksi ilmiah, dan semangat pembinaan yang sangat berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Penulis menyatakan bahwa tidak ada perangkat kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penulisan naskah ini.

**Konflik Kepentingan:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Tidak ada pihak pendana yang terlibat dalam perancangan studi; pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; penulisan naskah; maupun dalam keputusan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

## REFERENSI

- Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16.
- Ainun, N., Maming, R., & Wahida, A. (2023). Pentingnya peran logo dalam membangun branding pada UMKM. *Jesya*, 6(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Fatimah, F., & Tyas, W. M. (2025). Pengaruh customer experience dan switching barriers terhadap keputusan pembelian kembali melalui kepuasan konsumen pada UMKM ritel. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 21(1), 1–19.
- Ghozali, I. (2022). *Statistik non-parametrik: Teori & aplikasi dengan program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (ed. pertama). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harras, H. (2024). Dampak dukungan pimpinan, dukungan rekan kerja, dan dukungan keluarga terhadap motivasi kerja pegawai Bank Panin. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2).

- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani, F. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.863>
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi* (ed. keempat). UPP STIM YKPN.
- Kurniasari Sembiring, G., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa ekonomi di era globalisasi. *Economic Review Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.56709/mrj.v1i1.13>
- Laras Wati, D., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1).
- Maulana, N., Fitri, Y., Malahayatie, & Zulfahmi. (2023). Implementasi korporasi, kapasitas dan pembiayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif sebagai penggerak perekonomian di Aceh. *Cendekia Niaga*, 7(2). <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i2.810>
- Pada, A. T. (2023). Strategi bertahan usaha mikro pada fase awal pandemi Covid-19: Studi kualitatif pada pelaku usaha kuliner. *Insight Management Journal*, 3(2), 56–62. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i2.227>
- Prabawanti, B. E., Tarigan, T. M., & Handayani, P. (2023). Dukungan sosial untuk keberlanjutan bisnis kewirausahaan perempuan. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 23–31.
- Prasetio, T., & Hariyani, R. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk jangka pendek dan menengah mahasiswa program studi sekretari. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 7(2), 169–176. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.16329>
- Putri Amanda, D., & Nawawi, Z. M. (2022). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan inovasi terhadap keberhasilan usaha. *ManBiz: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 146–149. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i2.1906>
- Putri, A. C. S., & Setyawan, I. R. (2024). Pengaruh modal kerja dan akses pendanaan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i1.28422>
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap motivasi dan minat berwirausaha (literature review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talent*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
- Schumpeter, J. A. (2024). *Capitalism, socialism and democracy*. Lebooks Editora.
- Sheilani, N. P. S., & Kumara, I. N. I. (2024). Pendampingan pengelolaan keuangan dalam pengajuan kredit: Permodalan UMKM Desa Sukawati. *Jurnal Humanika dan Edukasi*, 4(4), 698–705. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1324>

- Sudirman, W. F. R., Riwu, Y. F., & Sumarwadi, H. (2023). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Indonesian Journal of Economic and Management*, 1(September). <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/ijem/article/view/276>
- Sugianti, Y., & Sitorus, O. F. (2021). Eksistensi ritel tradisional masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, S., Amelia, A., Situmorang, M. S., & Parlindungan, S. (2023). Peran kewirausahaan dalam membangun dan memajukan perekonomian bangsa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 223–233. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1100>
- Wahyuni, K. S., Kunci, K., Akuntansi, S., Rugi, L. L., & Keuangan, L. P. (n.d.). Penerapan sistem akuntansi pada toko kelontong Bapak Ade.
- Yulaini, E., Rukmana, D., Syarifudin, A., & Ramadhan, F. (2022). Pelatihan dan workshop kewirausahaan berbasis digital di sekolah. *Wahana Dedikasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ilmu Kependidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7806>
- Zaman, D., & Kurniawan, M. I. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku belanja online mahasiswa. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 264–273. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.1210>